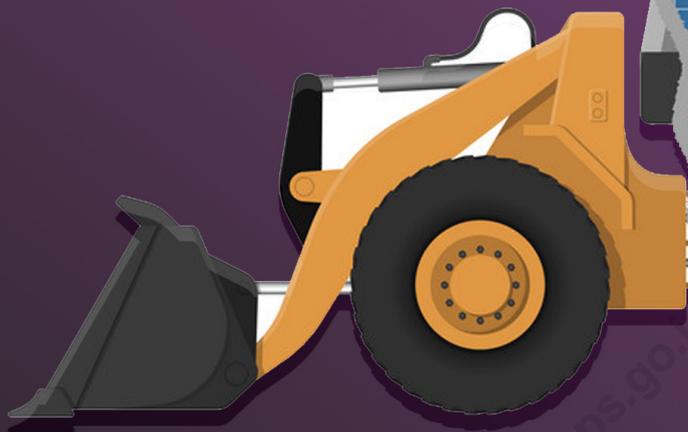


INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

2020

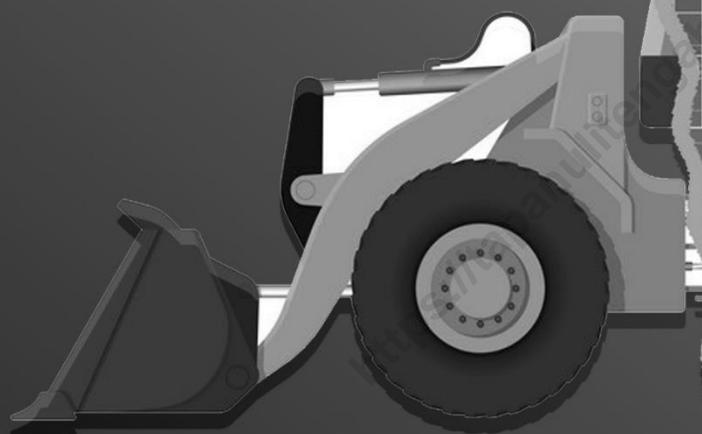


Wheel Loader



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

2020



Wheel Loader



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2020

ISBN : 978-602-5499-97-5
Nomor Publikasi : 12040.2030
Katalog BPS : 7102025.1204

Ukuran Buku : 28 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : viii + 72 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Penyunting:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Desain Kover:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Penerbit:
©BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Dicetak oleh:
CV. RILIS GRAFIKA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab:

Drs. Anggiat Tulus Sibagariang

Penulis Naskah:

Vicera Romindo Toga torop, SST

Augustama Sabam Pasaribu, SST, M.T

Editor:

Augustama Sabam Pasaribu, SST, M.T

Desain Kover & Tata Letak:

Augustama Sabam Pasaribu, SST, M.T





KATA PENGANTAR

Kebutuhan akan data yang akurat, objektif tanpa rekayasa, serta terkini dewasa ini semakin diminati dan ditunggu-tunggu, tidak terbatas hanya pada instansi pemerintah dan pengambil kebijakan, namun telah merambah hingga pada masyarakat luas. Sebagai salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU), Indikator Kemahalan Konstruksi yang dihitung berdasarkan letak geografis menjadi data yang ditunggu kehadirannya. Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020 berguna memberikan data yang akurat dimaksud, khususnya untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat kemahalan konstruksi yang dibedakan menjadi 5 jenis bangunan, yaitu: (1) bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; (2) bangunan untuk prasarana pertanian; (3) bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan; (4) bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; dan (5) bangunan lainnya.

Informasi di atas tentunya sangat dibutuhkan secara berkesinambungan, baik pemerintah, peneliti, maupun dunia usaha. Untuk memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam tersebut, BPS Kabupaten Tapanuli Tengah berupaya untuk menyusun publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam hal penyediaan data dan penyusunan publikasi ini. Kami berharap kritik dan saran guna perbaikan publikasi di masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pandan, November 2020
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tapanuli Tengah
Kepala




Drs. Anggat Tulus Sibagariang
NIP. 19680328 199402 1 001



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Konsep Pemikiran	4
1.3 Metode Penghitungan	5
ULASAN	19
2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.....	21
2.2. Perkembangan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah	27
2.3. Penggunaan APBD pada sektor Konstruksi.....	29
2.4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020 .	31
2.5. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020	38
DAFTAR PUSTAKA	41



**DAFTAR TABEL**

		Halaman	
Tabel	1.1	Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung.	13
Tabel	1.2	Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya.....	14
Tabel	2.1	Data Penggunaan Lahan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	26
Tabel	2.2	Kontribusi Sektor dalam Perekonomian di Kabupaten Tapanuli Tengah, Tahun 2019 (persen).....	28
Tabel	2.3	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Realisasi Belanja Daerah di Sektor Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019.....	30
Tabel	2.4	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2019 dan 2020.....	31
Tabel	2.5	IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi Tahun 2019 dan 2020	35
Tabel	2.6	IKK Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia Tahun 2020.....	38





DAFTAR GRAFIK

		Halaman	
Grafik	2.1	Nilai Tambah Sektor Konstruksi ADHB & ADHK Tahun 2018-2019 (miliar rupiah).....	27
Grafik	2.2	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2019-2020.....	33
Grafik	2.3	Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2020.....	37
Grafik	2.4	IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Acuan Tahun 2019-2020.....	40

<https://tapanulitengahkab.go.id>





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2020	44
Lampiran 2	Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK 2020...	50

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>



PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah (Otonomi Daerah) yang diundangkan pada tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan Otonomi Daerah adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) disamping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) perkapita.

1.2 Konsep Pemikiran

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yaitu dengan pendekatan harga input dan pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing.

Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan overhead cost.

Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Kelemahan metode harga output adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup overhead cost dan produktivitas pekerja tanpa memasukkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan, maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada diatas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan overhead cost dan upah kemudian mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity (BoQ)* satu proyek yang sudah selesai.

1.3 Metode Penghitungan

Penghitungan IKK 2020 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

dimana:

NK_j : Nilai Komponen ke- j

p_k : Harga material/upah/sewa alat ke- k

q_k : Kuantitas/volume material/upah/sewa alat ke- k

n : Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke- j

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung *PurchasingPowerParity* (PPP) sistem dengan menggunakan regresi *CountryProductDummy* (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

dimana:

NK_j : Nilai Komponen ke- j

C_i : *dummy* kabupaten/kota ke- i

P_j : *dummy* komponen dalam suatu system dan bangunan

α_i & β_j : Koefisien regresi

PPP (*Purchasing Power Parity*) $_{system_i}$: $\exp(\alpha_i)$

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (*bobot system*) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan_i} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{sistem_i} \right)^{w2_i}$$

n : Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek_i} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{bangunan_i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

n : Jumlah bangunan dalam suatu proyek

Dalam menghitung PPP sistem diperlukan suatu kota acuan sebagai pembanding. Kota acuan ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan, misalkan pusat distribusi barang, harga cenderung stabil, variasi harga cenderung berada di sekitar harga rata-rata nasional, dan sebagainya.

$$C_i = \text{dummy kota acuan} = 0$$

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kab/kota} = \left(\prod_{i=1}^n (PPP_{proyek_i})^{bobot_i} \right) \cdot 100$$

n : Jumlah proyek dalam suatu bangunan

IKK 2020

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2020 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ tahun 2019.

IKK tahun 2020 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2019, Oktober 2019, Januari 2020, dan April 2020. Seperti halnya IKK sebelumnya, IKK tahun 2020 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

Kota acuan pada penghitungan IKK 2020 adalah Kota Semarang, kota acuan yang masih sama dengan tahun 2018 dan 2019. Kota acuan IKK sebelumnya yaitu Kota Surabaya untuk IKK 2015-2017 dan Kota Samarinda untuk IKK 2012-2014. Pemilihan kota acuan didasarkan pada wilayah yang memiliki indeks mendekati indeks rata-rata nasional dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data.

<https://tapanulitengahmb.032019.id>





Penghitungan Diagram Timbang IKK 2020

- ***Basket of Construction Components Approach (BOCC)***

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components (BOCC)*¹. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan.

Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dengan biaya yang murah (menggunakan *Bill of Quantity / BOQ*).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

¹Pendekatan ini digunakan dalam *International Comparison Programs (ICP)* tahun 2005



Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
 - a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
 - b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.

2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
 - a. Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta.
 - c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
 - a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
 - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 - e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah, saluran drainase pada gedung.
 - f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
 - g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
 - h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.

- i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

• Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu yang bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Tabel 1.1 Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Exterior Shell/Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2020

Tabel 1.2. Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, fiber optic cable, dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2020

Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Hubungan antara proyek, sistem dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan

umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk material, upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Penghitungan IKK 2020 menggunakan data BoQ tahun 2012-2019. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012-2019 di kabupaten/kota yang bersangkutan.

BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a. Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing dokumen BoQ yang dikumpulkan.

- b. Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ
- c. Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota

Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis yakni penimbang material dan penimbang sistem. Penimbang material digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu volume dari material, sewa alat berat, dan upah\ jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu share nilai sistem dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2020 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2009-2019. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2020 melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ.
- b. Menghitung nilai komponen yakni jumlah dari perkalian antara data harga hasil survei harga kemahalan konstruksi (VIKK) dengan diagram timbang material.
- c. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
- d. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.

- e. Melakukan rata-rata geometrik dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
- f. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2019 untuk memperoleh angka IKK.

<https://tapanuliteng.kab.bps.go.id>



ULASAN



ULASAN

2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah

PETA WILAYAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH



Kondisi Geografis

Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian 0 s/d 1.266 m di atas permukaan laut dan terletak pada $1^{\circ}11'00''$ - $2^{\circ}22'00''$ Lintang Utara (LU) dan $98^{\circ}07'$ - $98^{\circ}12'$ Bujur Timur (BT), dengan batas-batas wilayah pada sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Pakpak Bharat di sebelah barat berbatasan dengan Sibolga dan Samudera Indonesia.

Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai luas daratan sebesar 2.194,98 km² atau sebesar 3,06 persen dari luas Provinsi Sumatera Utara dan luas laut Kabupaten Tapanuli Tengah \pm 4.000 km², sebagian besar

berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil merupakan pulau-pulau yang tersebar di Samudera Hindia. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah $\pm 6.194,98 \text{ km}^2$. Secara administratif Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki 20 Kecamatan, yang terdiri dari 159 Desa dan 56 Kelurahan. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Kolang yakni $400,65 \text{ km}^2$ (18,25 persen), dan kecamatan yang paling kecil adalah Kecamatan Barus yaitu $21,81 \text{ km}^2$ (0,99 persen).

Kondisi Topografi

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu wilayah yang berada di pesisir Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0 s/d 1.266 m di atas permukaan laut (dpl). Kota Pandan adalah Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah yang berada pada ketinggian antara 0-1.000 m di atas permukaan laut. Umumnya setiap kecamatan yang ada di Tapanuli Tengah memiliki ketinggian yang bervariasi yaitu antara 0-1.000 m di atas permukaan laut, karena umumnya kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah berada di sepanjang pesisir Pantai Barat Sumatera Utara dengan ketinggian antara 0-8 m di atas permukaan laut dan kearah tengah merupakan kawasan perbukitan yang memiliki ketinggian di atas 100 m dari permukaan laut. Hanya beberapa kecamatan yang tidak berada di pesisir pantai dan terletak diketinggian antara 100-1.266 m di atas permukaan laut, seperti Kecamatan Barus Utara, Kecamatan Pasaribu Tobing, Kecamatan Sitahuis, Kecamatan Tukka, Kecamatan Suka Bangun, Kecamatan Lumut dan Kecamatan Sirandorung.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki hamparan gunung, pantai, laut dan sungai (GUPALA) dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan garis pantai $\pm 200 \text{ km}$ dan dilalui jalur pegunungan Bukit Barisan. Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai ketinggian tempat yang bervariasi antara wilayah yang paling rendah, yang sejajar dengan

permukaan laut hingga wilayah tertinggi di daerah pegunungan. Sebesar 50,46 persen wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian diatas 100 m diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terbagi dalam beberapa tipologi kelerengan yang bervariasi terdiri dari kelerengan Datar (0–8 %), Berombak (8–15 %), Bergelombang (15–25 %), Curam (25 – 40 %) dan Terjal (> 40 %).

Kondisi Geologi

Dari aspek geologisnya, kondisi tanah di Kabupaten Tapanuli Tengah hanya terdiri dari struktur tanah alluvium, dan regosol. Untuk alluvium berada di daerah dataran rendah sedangkan tanah regosol merah berada di kaki bukit. Jenis struktur tanah lainnya yang ditemui adalah batuan cadas. Jenis Bahan Tambang yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu jenis bahan galian bukan logam dan batuan (Galian C') yang tersebar hampir diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, bahan tambang granite terdapat di Kecamatan Kolang, Tapan Nauli, Sitahuis, dan Tukka; bahan tambang andesite di Kecamatan Sorkam, Badiri, Sibabangun, Lumut, Pinangsori. Sementara logam dasar (emas, perak dan tembaga) di Kecamatan Sitahuis, Manduamas, Andam Dewi, Sirandorong, Barus Utara, Sosorgadong, Kolang, Badiri, Pinangsori, Lumut, Sibabangun.

Kondisi Hidrologi

Sumber air yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah berasal dari mata air dan sungai hal ini dapat menjadi pengembangan jaringan sumber daya air dan sarana prasarana sumber daya air selain air minum dapat juga mendukung ketahanan pangan, ketersediaan air baku, pengendalian banjir dan pengamanan pantai. Secara umum, sungai-sungai di Kabupaten Tapanuli Tengah beraliran panjang. Pola Daerah Aliran Sungai (DAS) sangat dipengaruhi oleh keadaan morfologis, topografi dan bentuk wilayah disamping bentuk atau corak DAS itu

sendiri. Di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki 6 (enam) Daerah Aliran Sungai (DAS) utama meliputi DAS Tapus, DAS Lae Chinong, DAS Sirahar, DAS Aek Sibundong, DAS Aek Kolang, dan DAS Batangtoru. Daerah hulu sungai berasal dari Pegunungan Bukit Barisan dan bermuara ke Pantai Barat Sumatera Utara. Selain itu terdapat sungai-sungai lainnya yang secara keseluruhan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air minum, irigasi, transportasi, pembangkit listrik tenaga air, dan untuk kepentingan lainnya.

Kondisi Iklim dan Curah Hujan

Sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan lautan, sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong daerah beriklim tropis. Dalam periode Bulan Januari sampai Desember Tahun 2019, suhu udara maksimum bisa mencapai 36,40 °C dan suhu minimum mencapai 19,80 °C, dengan rata-rata suhu udara di Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 26,88 °C. Adapun rata-rata curah hujan 11,08 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 210 hari. Kecepatan angin rata-rata 1,27 m/det, rata-rata tekanan udara 1009,02 mb dan penyinaran matahari 4,07%. Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada Bulan Juni sampai September dan musim penghujan biasanya terjadi pada Bulan November sampai Bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri atas permukiman, sawah, pertanian lahan kering, perkebunan, semak/alang-alang, kolam/tambak, rawa-rawa, peternakan, hutan sekunder, hutan *mangrove*, badan air dan ruang terbuka.

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah merupakan salah satu daerah yang memiliki terumbu karang, mangrove, dan lamun. Terumbu karang terdiri atas keanekaragaman kehidupan hayati laut termasuk karang keras dan lunak, jenis moluska, krustasea, dan jenis mikro biota lainnya seperti berbagai jenis plankton, yang merupakan rumah bagi banyak organisme. Luas terumbu karang sebesar $\pm 25,36$ Km² dengan rata-rata tutupan karang hidup sebesar $\pm 26,98\%$, luas karang hidup sebesar $\pm 6,84$ Km², jumlah jenis karang batu ± 140 jenis sehingga jika ditinjau dari persetase tutupan karang hidupnya secara umum dikategorikan cukup.

Hutan mangrove adalah suatu kelompok dari berbagai vegetasi palma, semak, tanaman merambat dan pakis bersama-sama tinggal di lahan tergenang air pasang surut dan sekitar muara sungai. Vegetasi mangrove merupakan unsur penting bagi organisme lain yang hidup di hutan bakau. Luasan hutan mangrove yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah 6.931 Ha, namun luasannya di kawasan perairan daerah di Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar ± 1.011 Ha dengan kondisi tutupan kanopi berkisar 75%, dikategorikan dalam kondisi baik.

Padang lamun berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi habitat mikro, ikan kecil, larva udang dari predator yang lebih besar, dan mendaur ulang nutrisi, memproduksi dan mengeksport detritus serta menstabilkan sedimen. Adapun luas lamun yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah ± 95 Ha dengan dominan adalah jenis en halus.

Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi kawasan lindung 58.647 Ha; kawasan perlindungan setempat seperti sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar waduk atau danau dan ruang terbuka hijau; kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya; kawasan rawan bencana alam.

Kawasan budidaya yang meliputi kawasan peruntukan hutan produksi; kawasan Pertanian, Kawasan Peruntukan Perikanan dan

Kelautan, Rencana Kawasan Peruntukan Pertambangan, Rencana Kawasan Peruntukan Pertambangan, Rencana Kawasan Peruntukan Pertambangan, Kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan lainnya serta Kawasan peruntukan lainnya.

Pada tahun 2016 luas wilayah ber HPL/HGB seluas 139.248,67 km² dan cakupan luas ruang terbuka hijau sebesar 7,74 persen.

Tabel 2.1. Data Penggunaan Lahan Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
A	Kawasan Lindung	58 647	27
1	Hutan Lindung	58 647	27
B	Kawasan Budidaya	160 851	73
1	Hutan Produksi Terbatas	52 280	24
2	Hutan Produksi	7 662	3
3	Kawasan Perkebunan	40 386	18
4	Kawasan Pertanian	39 111	18
	- Pertanian Lahan Basah	12 458	6
	- Pertanian Lahan Kering	26 653	12
5	Kawasan Permukiman	15 247	7
6	Kawasan lainnya	6 165	3
	Total	219 498	100

Sumber: RPMJD Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2022

2.2. Perkembangan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah

Sektor Konstruksi memegang peranan penting dalam struktur perekonomian daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan penyumbang terbesar ketiga dari 17 kategori lapangan usaha dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2019. PDRB Tapanuli Tengah atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2019 mencapai 9,96 triliun rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar 7,02 triliun rupiah. Nilai Tambah untuk sektor konstruksi yang dihasilkan pada tahun 2019 ADHB mencapai 1.192,60 miliar, mengalami peningkatan 9,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Nilai Tambah untuk sektor konstruksi yang dihasilkan pada tahun 2019 ADHK mencapai 736,18 miliar, mengalami peningkatan 6,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan nilai tambah sektor konstruksi ini dapat dilihat melalui grafik 2.1 berikut ini.

Grafik 2.1. Nilai Tambah Sektor Konstruksi ADHB & ADHK Tahun 2018-2019 (miliar rupiah)



Sumber: PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019

Dalam struktur perekonomian daerah Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2019, sektor Konstruksi memberikan sumbangan sebesar 11,98 persen, sebagai kontribusi terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan.

Tabel 2.2. Kontribusi Sektor dalam Perekonomian di Kabupaten Tapanuli Tengah, Tahun 2019 (persen)

Lapangan Usaha		2019**
(1)	(2)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	45,34
B	Pertambangan dan Penggalian	0,26
C	Industri Pengolahan	11,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,57
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12
F	Konstruksi	11,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,33
H	Transportasi dan Pergudangan	2,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,48
J	Informasi dan Komunikasi	0,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,97
L	Real Estat	2,03
M,N	Jasa Perusahaan	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,47
P	Jasa Pendidikan	0,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,34
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,09
Produk Domestik Regional Bruto		100,00

** Angka sangat sementara

Sumber: PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019

Perekonomian Tapanuli Tengah pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan positif namun sedikit mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Tapanuli Tengah tahun 2019 mencapai 5,18 persen, sedangkan tahun 2018 sebesar 5,20 persen. Untuk sektor konstruksi sendiri mengalami pertumbuhan positif tahun 2019 yakni mencapai 6,01 persen, meningkat 0,31 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi sektor konstruksi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2019 mencapai 0,62 persen, dan dapat dikatakan sebagai penyumbang terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan.

2.3. Penggunaan APBD pada sektor Konstruksi

Perkembangan sektor konstruksi hingga era globalisasi sekarang ini, masih dijadikan tolak ukur dari kemajuan suatu negara. Dalam pembangunan nasional, sektor konstruksi mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang terutama bidang ekonomi, sosial dan budaya
- b. Pembangunan infrastruktur memungkinkan peningkatan mobilitas masyarakat dan niaga, prasarana sanitasi, kesehatan dan pendidikan serta fungsi-fungsi sosial lainnya menjadi lebih baik.
- c. Menunjang tumbuh kembangnya berbagai sektor lain seperti sektor industri, sektor perdagangan, sektor pariwisata dan sektor-sektor lainnya.

Berkaitan dengan hal diatas, sektor konstruksi memegang peran penting dalam pembangunan nasional sebagai barometer pertumbuhan ekonomi nasional disamping memberi peluang kesempatan kerja. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembangunan di suatu daerah, dapat di lihat berdasarkan bagaimana dana APBD yang dialokasikan untuk sektor konstruksi. Semakin banyak dana dari APBD yang

dibelanjakan pada sektor konstruksi maka semakin banyak pembangunan yang di daerah tersebut.

Tabel 2.3. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Realisasi Belanja Daerah di Sektor Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019

No	Rincian	Anggaran 2019	Realisasi 2019	Persentase Realisasi
1	Total APBD (juta rupiah)	1.244.399,13	1.226.312,26	98,55%
2	APBD Belanja Modal Pengadaan Konstruksi (juta rupiah)	181.989,41	176.081,22	96,75%
a	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Bangunan	54.728,00	54.180,63	99,00%
b	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jalan	84.008,89	82.893,31	98,67%
c	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jembatan	2.527,15	2.507,92	99,24%
d	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Irigasi dan Jaringan	40.725,37	36.499,36	89,62%

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah

Total APBD dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah pada sektor konstruksi dapat dilihat pada tabel 2.3. di atas. Pada tahun 2019 total APBD Kabupaten Tapanuli Tengah mencapai 1.244,39 miliar rupiah, dengan realisasi anggarannya mencapai 98,55 persen yaitu sebesar 1.226,31 miliar rupiah.

Penggunaan APBD untuk sektor konstruksi khususnya untuk belanja modal pengadaan konstruksi pada tahun 2019 dianggarkan sebesar 181,98 miliar rupiah, dan realisasi sebesar 96,75 persen yakni mencapai 176,08 miliar rupiah. Pengadaan Modal sektor Konstruksi terbagi atas 4 jenis yaitu Pengadaan Modal Konstruksi Bangunan, Jalan, Jembatan dan Irigasi/Jaringan. Pengadaan Modal Konstruksi tertinggi dialokasikan pada konstruksi Jalan yakni mencapai 84,01 miliar rupiah. Sedangkan Realisasi

pengadaan konstruksi tertinggi adalah pengadaan modal konstruksi jembatan.

2.4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

Hasil penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara di tahun 2017 dan 2019, dimana Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur sebagai kota acuan di kedua tahun dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.4. IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2019 dan 2020

Kabupaten / Provinsi	Indeks Umum	
	2019	2020
Tapanuli Tengah	100,30	99,56
Sumatera Utara	102,79	99,84
Kota Acuan	100,00*	100,00*

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 dan 2020

Catatan: *) Kota Semarang

Indeks Kemahalan Konstruksi umum Kabupaten Tapanuli Tengah lebih tinggi di tahun 2019 namun lebih rendah di tahun 2020 dari Kota Semarang yang adalah kota acuan IKK. Jika dibandingkan dengan IKK Provinsi Sumatera Utara, IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah di baik di tahun 2019 maupun di tahun 2020.

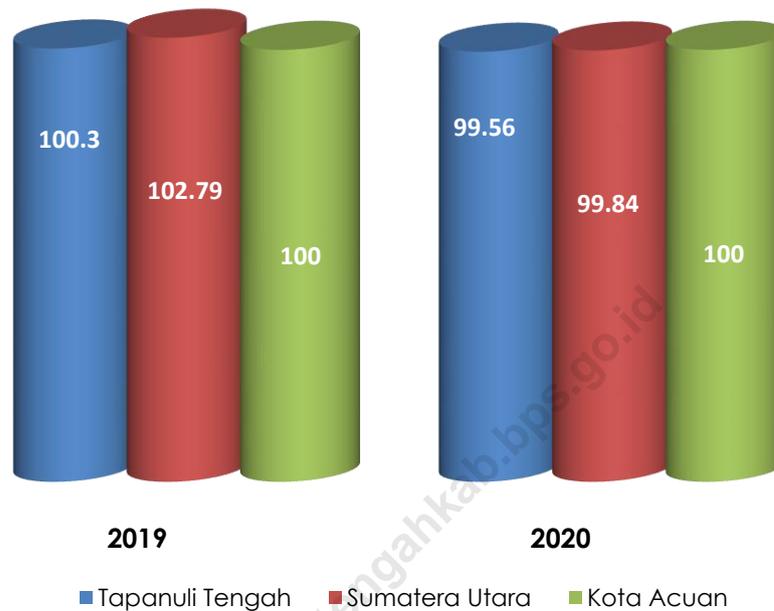
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Kemahalan Konstruksi di Provinsi Sumatera Utara dengan selisih sebesar 0,28 poin. Ini artinya biaya yang diperlukan untuk membangun satu unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah dibanding rata-

rata kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang mungkin disebabkan beberapa hal, diantaranya:

1. Harga komoditi konstruksi terutama harga barang galian dasar yang lebih rendah. Bangunan konstruksi memerlukan berbagai macam jenis barang yang saling melengkapi mulai dari pasir, batu, batu-bata, kayu, besi, semen, kaca, pipa, seng, aspal dan sebagainya hingga ke penggunaan peralatan berat. Diantara barang-barang konstruksi tersebut beberapa diantaranya dapat dihasilkan di Tapanuli Tengah sendiri tanpa harus didatangkan dari luar kabupaten, seperti pasir, batu dan kayu. Harga komoditas lokal tersebut tercatat relatif lebih murah dibandingkan harga rata-rata produk sejenis di Provinsi Sumatera Utara.
2. Biaya sewa alat berat lebih murah karena umur kendaraan yang sudah tua.
3. Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang lebih mudah untuk mendatangkan komoditi konstruksi dari provinsi lain, misalnya Provinsi Aceh dan Sumatera Barat.

Berikut disajikan besaran IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Semarang sebagai kota acuan di tahun 2020

Grafik 2.2. IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2019-2020



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 dan 2020

Indeks Kemahalan Konstruksi umum Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2020 adalah sebesar 99,56, lebih rendah 0,28 poin jika dibandingkan dengan IKK umum Provinsi Sumatera Utara (99,84), dan kemudian juga lebih rendah 0,44 poin dibandingkan dengan IKK Kota Semarang sebagai kota acuan (100,00).

Hal ini diinterpretasikan bahwa untuk membangun satu unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah lebih mahal dibandingkan dengan membangun satu unit bangunan di Kota Semarang sebagai kota acuan di tahun 2019, namun lebih murah di tahun 2020. Dari tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019, membangun satu unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,003 kali lebih mahal dan di tahun 2020 1,004 kali lebih murah dibanding kota acuan.

IKK umum tertinggi pada tahun 2020 di Provinsi Sumatera Utara, dimiliki oleh Kabupaten Nias Selatan yakni sebesar 114,81, dan terendah di Kota Pematang Slantar yakni sebesar 86,51 dengan *range* antara IKK umum tertinggi dan terendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 28,30. Hal ini menggambarkan tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Kabupaten Nias Selatan 1,33 kali lebih mahal jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Pematang Slantar.

Penyebab IKK Kota Pematang Slantar lebih rendah dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara karena kondisi geografisnya yang baik sehingga memungkinkan jangkauan transportasi ke manapun, sedangkan Kabupaten Nias Selatan dari sisi kondisi geografis kurang mendukung kelancaran akses terhadap penyediaan bahan-bahan kelompok bangunan secara umum, karena berada di pulau yang terpisah dari Pulau Sumatera Utara. Kesulitan dalam pendistribusian barang konstruksi menyebabkan ongkos dan harga jual meningkat, sehingga angka indeks yang dihasilkan cenderung menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang lebih mudah dalam hal akses transportasi. Berikut disajikan besaran IKK kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Utara berikut peringkatnya dalam provinsi pada tahun 2020:

Tabel 2.5. IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi Tahun 2019 dan 2020

No.	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi	Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi
1	Nias	114,17	2	106,76	3
2	Mandailing Natal	100,55	23	100,05	18
3	Tapanuli Selatan	104,88	12	102,53	11
4	Tapanuli Tengah	100,3	24	99,56	19
5	Tapanuli Utara	105,39	10	101,84	15
6	Toba Samosir	102,28	17	102,63	10
7	Labuhan Batu	106,74	8	104,83	6
8	Asahan	94,53	31	92,13	31
9	Simalungun	98,6	28	97,93	20
10	Dairi	105,39	11	101,99	12
11	Karo	102,5	16	101,54	16
12	Deli Serdang	101,01	21	96,45	26
13	Langkat	98,74	27	97,66	21
14	Nias Selatan	114,34	1	114,81	1
15	Humbang Hasundutan	99,74	25	103,44	8
16	Pakpak Bharat	102,81	15	101,95	14
17	Samosir	105,8	9	100,35	17
18	Serdang Bedagai	99,21	26	92,22	30
19	Batu Bara	97,63	29	95,5	29
20	Padang Lawas Utara	104,42	13	96,91	24
21	Padang Lawas	103,4	14	97,36	22
22	Labuhan Batu Utara	107,71	7	102,65	9
23	Labuhan Batu Selatan	102,17	19	103,91	7
24	Nias Utara	111,02	3	106,38	4
25	Nias Barat	109,9	4	108,66	2
71	Sibolga	108,25	5	105,07	5
72	Tanjung Balai	94,3	32	96,33	27
73	Pematang Siantar	91,04	33	86,51	33
74	Tebing Tinggi	97,37	30	96,25	28
75	Medan	102,11	20	96,87	25
76	Binjai	100,63	22	89,67	32
77	Padang Sidempuan	102,24	18	97,03	23
78	Gunung Sitoli	107,45	6	101,98	13

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 dan 2020

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada tahun 2020 Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat dan Kabupaten Nias merupakan 3 (tiga) kabupaten yang memiliki indeks terbesar masing-masing 114,81 poin, 108,66 poin, dan 106,76 poin. Kota Pematang Siantar, Kota Binjai, dan Kabupaten Asahan adalah 3 (tiga) kabupaten dengan nilai indeks terendah, masing-masing 86,51 poin, 89,67 poin, dan 92,13 poin.

Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2020 menempati peringkat tertinggi ke-19 (sembilan belas) dengan besaran IKK 99,56. Secara umum, angka IKK ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan biaya untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di 33 (tiga puluh tiga) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, maka membangun di Kabupaten Tapanuli Tengah menduduki peringkat ke-19 (sembilan belas) termahal atau peringkat ke-15 (lima belas) termurah. Semakin tinggi poin IKK suatu kabupaten, maka semakin mahal biaya yang diperlukan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di kabupaten tersebut.

Jika dibandingkan dengan Kota Sibolga, nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah 5,51 poin. Dari tabel 2.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2020 1,055 kali lebih murah jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Sibolga.

Ada beberapa alasan mengapa nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah daripada Kota Sibolga, antara lain:

1. Walaupun jarak antara Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah tidak jauh, namun Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki sendiri sumber komoditas galian seperti batu dan pasir.

2. Upah pekerja konstruksi lebih tinggi di Kota Sibolga.
3. Biaya sewa alat-alat konstruksi yang lebih murah di Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Jalur distribusi bahan-bahan bangunan dari luar kota ditujukan terlebih dahulu ke Tapanuli Tengah lalu didistribusikan ke Kota Sibolga.

Sama dengan Kota Sibolga, pada tahun 2020 IKK Kabupaten Tapanuli Selatan lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan indeks sebesar 102,53 poin. Dari tabel 2.4 dapat dijelaskan bahwa untuk membangun 1 (satu) unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,029 kali lebih murah dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut disajikan grafik nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Tapanuli Selatan tahun 2019-2020:

Grafik 2.3. Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2020



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 dan 2020

2.5. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Tahun

2020

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sebesar 99,84 poin. Jika dibandingkan dengan IKK provinsi acuan, Provinsi Jawa Tengah memiliki poin sebesar 97,31 yang lebih rendah dengan selisih 2,53 poin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Sumatera Utara 1,026 kali lebih mahal dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Jawa Tengah. Berikut disajikan tabel Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia pada tahun 2020:

Tabel 2.6. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia Tahun 2020

NO	KODE	PROVINSI	IKK*	RANKING
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	11	NANGROE ACEH DARUSSALAM	96,38	24
2	12	SUMATERA UTARA	99,84	18
3	13	SUMATERA BARAT	92,96	28
4	14	RIAU	95,72	25
5	15	JAMBI	90,35	32
6	16	SUMATERA SELATAN	92,96	29
7	17	BENGKULU	91,78	30
8	18	LAMPUNG	88,67	34
9	19	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	101,9	15
10	21	KEPULAUAN RIAU	121,5	4
11	31	DKI JAKARTA	116,84	6
12	32	JAWA BARAT	103,93	12
13	33	JAWA TENGAH	97,31	22
14	34	DI YOGYAKARTA	102,29	14
15	35	JAWA TIMUR	102,44	13
16	36	BANTEN	97,05	23
17	51	BALI	115,04	7
18	52	NUSA TENGGARA BARAT	99,13	20
19	53	NUSA TENGGARA TIMUR	97,95	21
20	61	KALIMANTAN BARAT	110,92	8
21	62	KALIMANTAN TENGAH	99,55	19

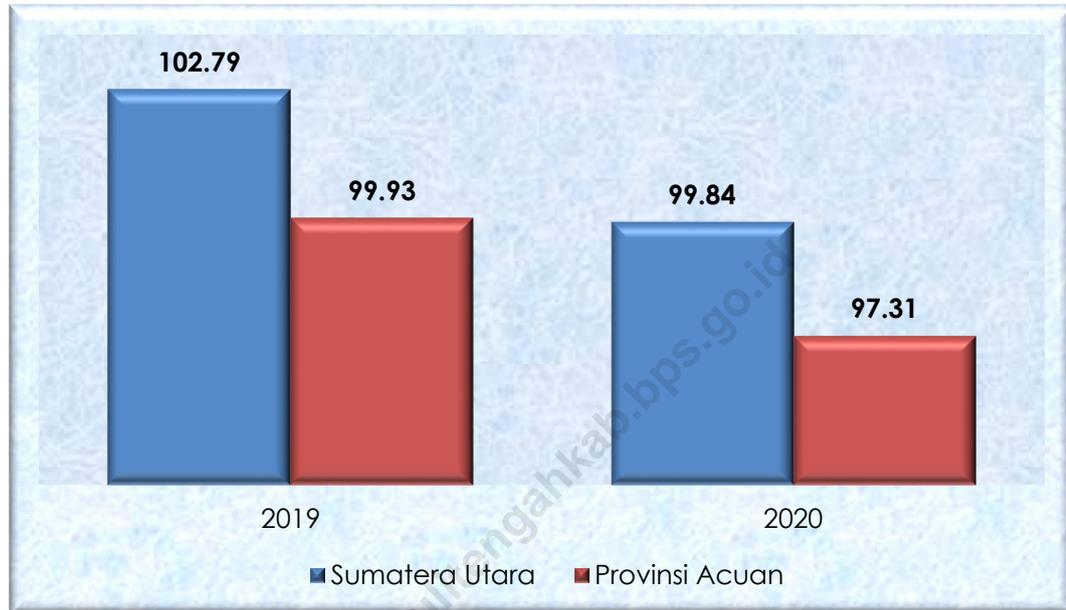
NO	KODE	PROVINSI	IKK*	RANKING
22	63	KALIMANTAN SELATAN	100,32	17
23	64	KALIMANTAN TIMUR	109,69	10
24	65	KALIMANTAN UTARA	109,90	9
25	71	SULAWESA UTARA	104,11	11
26	72	SULAWESI TENGAH	90,74	31
27	73	SULAWESI SELATAN	95,11	29
28	74	SULAWESI TENGGARA	101,09	16
29	75	GORONTALO	94,12	27
30	76	SULAWESI BARAT	89,48	33
31	81	MALUKU	124,38	3
32	82	MALUKU UTARA	120,58	5
33	91	PAPUA BARAT	129,66	2
34	94	PAPUA	208,9	1

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020

Jika dilihat dari tabel diatas, maka 3 (tiga) provinsi yang mewakili indeks terbesar adalah Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Maluku dengan indeks masing-masing 208,90 poin, 129,66 poin, dan 124,38 poin. Sedangkan Provinsi Lampung, Provinsi Sulawesi Barat, dan Provinsi Jambi merupakan 3 (tiga) provinsi dengan angka indeks terendah dengan nilai masing-masing 88,67 poin, 89,48 poin, dan 90,35 poin. Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat ke-18 (delapan belas) tertinggi dari 34 provinsi.

Berikut disajikan grafik nilai IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi acuan tahun 2019-2020:

Grafik 2.4. IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Acuan Tahun 2019-2020



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 dan 2020



DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2022*. Pandan: Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. 2020. *Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka 2020*. Pandan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. Pandan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar (Ed.). 2019. *Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

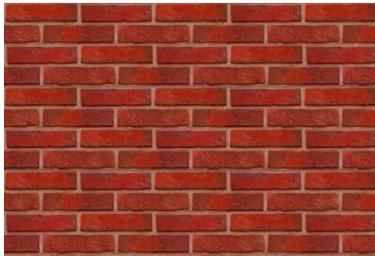
Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar (Ed.). 2020. *Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Undang-Undang Nomor 25 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan Sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2020

Jenis Barang	Gambar	Keterangan
Pasir Pasang		
Batu Kali Utuh/Belah		
Batu Bata		
Batako		

<p>Batu Split</p>		
<p>Semen Abu-abu</p>		
<p>Keramik Polos</p>		
<p>Kayu Papan</p>		



Kayu Balok		
Kayu Lapis		
Cat Tembok		
Cat Kayu/Besi		
Besi Beton		



<p>Seng Plat</p>		
<p>Seng Gelombang</p>		
<p>Kaca Bening</p>		
<p>Pipa PVC</p>		



<p>Aspal</p>		
<p>Excavator</p>		
<p>Buldozer</p>		
<p>Three Wheel roller</p>		



<p>Dump Truck</p>		
-------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>



Lampiran 2. Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK 2020



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

VHKK2020

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

PERIODE : JANUARI 2020

RAHASIA

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara..
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI (<https://webentry.bps.go.id/ikkonline/>).
7. Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT	
1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS		
1. Nama Pencacah	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. NIP Pencacah	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	5. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan
.....
4. Tanda Tangan Pencacah	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>

JANUARI 2020		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
		PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.												
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	merek	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merek lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
PENJELASAN PENGISIAN BLOK III														
<p>TANAH URUK, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT</p> <p>Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.</p>						<p>KACA, GYPSUM</p> <p>Utamakan mencacah merek yang ditentukan.Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.</p>								
<p>BATU BATA, BATAKO</p> <p>Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.</p>						<p>KABEL</p> <p>Cacah harga kabel yang dijual per rol, bukan per meter. Isikan kolom 7 dengan panjang kabel per rol dan harga kabel per rol pada kolom 12.</p>								
PENEGASAN PENCACAHAN IKK														
<p>SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI</p> <p>Utamakan mencacah merek yang ditentukan. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.</p>						<p>1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATEN/KOTA.</p>								
<p>BESI BETON, PIPA PVC</p> <p>Utamakan mencacah merek yang ditentukan. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.</p>						<p>2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK.</p>								
<p>KAYU BALOK, KAYU PAPAN</p> <p>Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. Isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1 ton = ... m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton.</p>						<p>3. PEMILIHAN KUALITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA SETIAP TRIWULANNYA.</p> <p>4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.</p>								

JANUARI 2020		BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)					
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem / Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kurang Dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (Engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (Colt Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatir Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				



BLOK V : CATATAN

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

..... Januari 2020
Mengetahui,
Kepala BPS Kabupaten / Kota

(.....)
NIP.

PENJELASAN BLOK III

TANAH URUK

Tanah Uruk adalah tanah yang digunakan untuk meratakan atau meninggikan area/lahan untuk bangunan.

Tanah Biasa adalah tanah urug yang digunakan untuk mengurug dengan tekstur berbutir dan agak melekat.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan setempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga tanah urug di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut).

PASIR

Pasir Pasang adalah pasir laut atau kali/sungai, biasanya digunakan untuk memasang batu bata (membuat tembok) dan plester tembok.

Pasir Beton/Cor adalah pasir gunung biasanya digunakan untuk pekerjaan cor-coran seperti kolom, balok, dan plat lantai.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Harga yang dicatat adalah harga pasir di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut).

BATU PONDASI

Batu Kali Utuh, adalah batu yang digunakan untuk membuat pondasi, berasal dari sungai/kali dan dalam keadaan utuh (belum dipecah).

Batu Kali Belah, adalah batu yang digunakan untuk membuat pondasi, berasal dari sungai/kali, tetapi sudah dibelah/dipecah (tidak utuh lagi).

Batu Gunung, adalah batu pondasi yang berasal dari gunung, baik utuh maupun tidak, biasanya berupa batu yang mengandung material kapur.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan setempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga batu pondasi di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut)

BATU BATA

Batu Bata Tanah Liat (bata merah) adalah batu bata yang memiliki permukaan dan warna yang tidak menentu digunakan untuk dinding dan ditutup dengan semen.

Harga yang dicatat adalah harga per buah. Tuliskan panjang, lebar, dan tinggi dalam ukuran meter pada kolom 7,8,9.

BATAKO

Batako adalah bahan bangunan yang berupa bata cetak, alternatif pengganti batu bata, yang tersusun dari komposisi antara pasir, semen portland, dan air dengan perbandingan 1 semen : 4 pasir.

Harga yang dicatat adalah harga per buah. Tuliskan panjang, lebar, dan tinggi dalam ukuran meter pada kolom 7,8,9.

BATU SPLIT

Harga yang dicatat adalah harga batu split di tempat penjualan (tanpa ongkos angkut).

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan setempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

SENG GELOMBANG

Seng Gelombang yang didata dalam survei ini harus berukuran (80 x 180) cm

SEMEN PORTLAND

Semen Portland adalah bubuk/bulk berwarna abu kebiru-biruan yang dibentuk dari bahan utama batu kapur/gamping berkadar kalsium tinggi yang diolah dalam tanur yang bersuhu dan bertekanan tinggi. Semen ini biasa digunakan sebagai perekat atau memplester.

PENJELASAN BLOK III

Penamaan jenis produk semen portland sama untuk beberapa pabrik semen, misalnya semen gresik, semen padang, semen tonasa, dan indocement, sedangkan untuk semen holcim berbeda (dengan jenis tipe semen yang sama).

Portland Composite Cement (PCC) (untuk semen holcim bernama "Semen Serba Guna").

Portland Pozzoland Cement (PPC).

Isikan berat per zak pada kolom 10.

BESI BETON

Besi Beton yang dicari haruslah besi beton yang berukuran **full** sesuai dengan ukuran yang ada. Jika di lapangan ditemukan ada besi beton dengan ukuran yang tidak full, harganya harus diisikan di baris lainnya dengan mencantumkan ukuran diameter dan panjangnya secara lengkap. Namun, besi beton yang full tetap harus terisi.

Baja Tulangan Beton Polos adalah baja tulangan beton berpenampang bundar dengan permukaan rata tidak bersirip, disingkat BJTP.

Baja Tulangan Beton Sirip adalah baja tulangan beton yang permukaannya memiliki sirip melintang dan rusuk memanjang yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya lekat dan guna menahan gerakan membujur dari batang secara relatif terhadap beton, disingkat BJTS.

Isikan panjang pada kolom 7.

PIPA PVC

Pipa PVC diklasifikasikan dalam 2 kualitas AW dan D.

Pipa PVC kualitas "AW" lebih tebal dari pada "D" karena digunakan untuk menahan tekanan tinggi seperti saluran air pompa. Pipa PVC kualitas "D" biasa digunakan untuk keperluan pembuangan atau sejenisnya yang tidak menahan tekanan tinggi.

Isikan panjang pipa pada kolom 7.

KAYU BALOK

Kayu Balok digolongkan ke dalam 5 kelas mutu kayu berdasarkan tingkat keawetan oleh Departemen Kehutanan.

Kelas II : Cempaka, Cemara, Cendana, dll.

Kelas III : Bakau, Mahoni, Kesambi, dll.

Klasifikasi jenis kayu dan kelas selengkapnya bisa dilihat pada lampiran buku pedoman,

Jika satuan per m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan per batang maka isikan panjang, lebar, dan tinggi pada kolom 7,8,9, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan setempat ton maka isikan kolom 11 dengan konversi dari ton ke m^3 ($1 \text{ ton} = \dots m^3$), sedangkan kolom 7,8,9 dikosongkan.

KAYU PAPAN

Kayu Papan digolongkan ke dalam 5 kelas mutu kayu berdasarkan tingkat keawetan oleh Departemen Kehutanan.

Kelas II : Cempaka, Cemara, Cendana, dll.

Kelas III : Bakau, Mahoni, Kesambi, dll.

Klasifikasi jenis kayu dan kelas selengkapnya bisa dilihat pada lampiran buku pedoman.

Jika satuan per m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi pada kolom 7,8,9, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan setempat ton maka isikan kolom 11 dengan konversi dari ton ke m^3 ($1 \text{ ton} = \dots m^3$), sedangkan kolom 7,8,9 dikosongkan.

CAT EMULSI

PENJELASAN BLOK III

Cat Emulsi adalah cat yang menggunakan pelarut dasar air (*water based*).

Cat Tembok Eksterior adalah cat tembok yang digunakan untuk tembok bagian luar rumah, memiliki lapisan yang kuat dan anti UV agar cat bertahan lebih lama walaupun sering kehujanan dan terpapar matahari.

Cat Tembok Interior adalah cat tembok yang digunakan untuk tembok bagian dalam rumah, tidak tahan akan perubahan cuaca dan memiliki lapisan halus.

Cat Genteng adalah cat yang digunakan untuk genteng.

Isikan berat cat dalam satu kemasan pada kolom 10.

CAT MINYAK

Cat Minyak adalah cat yang menggunakan pelarut dasar minyak (*solven base*).

Cat Meni Kayu/Besi adalah cat dasar besi dan kayu yang digunakan untuk menangkal rayap pada kayu atau mencegah karat pada besi, keduanya digunakan sebelum melapisi permukaan dengan cat warna solid.

GENTENG/ATAP

Atap Metal adalah genteng yan terbuat dari logam anti karat berbentuk material lembaran.

KACA

Isikan panjang dan lebar kaca pada kolom 7,8.

Harga ini juga **tidak termasuk** harga olahan tambahan seperti biaya untuk menghaluskan permukaan kaca dan sebagainya.

Kaca Riben adalah kaca gelap tetapi masih tembus pandang.

ASPAL

Untuk aspal dengan satuan drum, pastikan drum tersebut berisi 155 kg aspal. Jika di lapangan ditemukan drum aspal dengan berat berbeda dengan 155 kg, maka harganya harus dikonversi menjadi harga untuk 155 kg.

Aspal Lokal adalah aspal yang diproduksi di dalam negeri, misalnya Pertamina, Buton, dll.

Aspal Impor adalah aspal yang diproduksi di luar negeri, misalnya Shell, Singapore, dll.

GYPSUM

Gypsum adalah bahan bangunan yang terbuat dari bahan mineral kalsium sering digunakan untuk plafon dan list dinding.

Isikan panjang dan lebar gypsum plafon pada kolom 7,8.

KABEL

Kabel NYA adalah kabel yang digunakan untuk instalasi rumah dan sistem tenaga, berinti tunggal dan memiliki lapisan isolasi tunggal.

Kabel NYM adalah kabel untuk instalasi listrik rumah/gedung dan sistem tenaga, memiliki inti 2, 3, atau 4, biasanya memiliki lapisan isolasi 2 lapis.

Jika satuan setempat roll, isikan panjang kabel 1 roll pada kolom 7.

MESIN POMPA AIR

Pompa Shallow Pump adalah mesin pompa air dangkal dengan kedalaman efektif 7 meter.

Pompa Semi Jet Pump adalah mesin pompa air untuk sumur dalam dengan kedalaman 8-12 meter.

Pompa Jet Pump adalah mesin pompa air untuk sumur yang sangat dalam dengan kedalaman 13-20 meter.

PENJELASAN BLOK III**RANGKA ATAP BAJA**

Rangka Atap Baja adalah konstruksi struktur pendukung material penutup atap pada suatu bangunan yang terbuat dari baja.

Profil Canal "C" adalah profil baja yang berbentuk "C" digunakan untuk kuda-kuda atap dengan jenis genteng metal, seng, *fiberglass*, asbes dan lainnya yang bersifat ringan, maupun untuk kuda-kuda atap dengan jenis genteng keramik dengan bentang atap menengah (kurang lebih 7 m).

TANGKI AIR FIBER

Tangki Air Fiber adalah tempat untuk menampung air baku maupun air olahan filter yang terbuat dari bahan fiber. Tangki jenis ini biasa digunakan untuk air isi ulang, AMDK, perumahan, apartemen, maupun industri terutama digunakan untuk penampungan air baku atau air bersih.

LAMPU

Lampu Pijar sering disebut juga lampu bohlam (*incandescent*). Warna cahaya lampu pijar adalah kuning.

Lampu TL Panjang sering disebut juga lampu neon (*fluorescent*). Warna cahayanya putih. Harga yang dicatat tidak termasuk box dan starternya.

Lampu SL (TL Pendek) adalah lampu hemat energi biasanya berbentuk jari, U, atau spiral.

Lampu LED adalah produk light-emitting diode (LED) yang disusun menjadi sebuah lampu. Lampu LED memiliki usia pakai dan efisiensi listrik beberapa kali lipat lebih balik daripada lampu pijar dan tetap jauh lebih efisien daripada lampu TL.

MCB

MCB (*Mini Circuit Breaker*) adalah alat listrik yang memiliki fungsi sebagai alat pengaman arus lebih. MCB ini memproteksi arus lebih yang disebabkan terjadinya beban lebih dan arus lebih karena adanya hubungan pendek. Dengan demikian prinsip dasar bekerjanya yaitu untuk pemutusan hubungan yang disebabkan beban lebih dengan relai arus lebih seketika digunakan *electromagnet*.

PENJELASAN BLOK IV**EXCAVATOR PC-200**

Excavator adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke tempat lain.

BULDOZER D-65

Buldozer adalah alat berat yang berfungsi untuk menggosur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.

LOADER

Loader adalah sebuah loader dengan *frame* body kecil yang kaku dan kuat, mesin yang bertenaga dengan *lift arm* (lengan angkat) yang digunakan untuk memasang berbagai *tools* (peralatan) dan tambahan lainnya.

TANDEM / VIBRATING ROLLER

Tandem / Vibrating Roller adalah mesin penumbuk/pemadat jalan tipe tandem dengan penggerak roda belakang.

DUMP TRUCK

Dump Truck adalah truk yang isinya dapat dikosongkan tanpa penanganan. Secara umum dump truck dilengkapi dengan bak terbuka yang dioperasikan dengan bantuan hidrolik, bagian depan dari bak itu bisa diangkat ke atas sehingga memungkinkan material yang diangkut bisa melorot turun ke tempat yang diinginkan.

BALAS JASA KONSTRUKSI

Balas jasa yang tercakup dalam kuesioner ini merupakan jumlah dari upah per hari masing-masing jenis tenaga kerja.

Upah Pekerja Konstruksi yang dimaksud pada kuesioner ini adalah upah pekerja di lokasi proyek bukan pekerja konstruksi rumah tinggal biasa.

Kepala Tukang adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.

Tukang Batu adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan *water pass*.

Tukang Kayu adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu, dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.

Instalatur Listrik adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perlengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll.

Pembantu Tukang adalah pekerja konstruksi yang tidak memiliki keahlian khusus, sehingga fungsinya hanya membantu tukang.

WEJANGAN STATISTIK

- 1. Membangun itu sulit, tetapi jauh lebih sulit melaksanakan pembangunan tanpa dukungan data statistik.**
- 2. Data yang baik, akurat, bebas bias, dan terpercaya, adalah data yang dikumpulkan berdasarkan metodologi statistik yang jelas dan benar.**
- 3. Jangan pernah mengharapkan bahwa setiap data yang dikumpulkan itu, seratus persen benar sekalipun metodologinya sudah benar, karena data itu masih dikumpulkan oleh manusia.**
- 4. BPS dalam setiap melakukan pengumpulan data, memiliki prinsip bahwa data yang dikumpulkan itu pasti mengandung kesalahan, tetapi dalam melaporkan dan mendiseminasikan datanya BPS tidak melakukan kebohongan.**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Jl. N. Daulay, Pandan, Tapanuli Tengah, 22611

Telp. : (0631) 371082, Fax. : (0631) 372066,

Homepage : <http://tapanulitengahkab.bps.go.id> E-mail : bps1204@bps.go.id

ISBN 978-602-5499-97-5



9 786025 499975